

**Putu Aris Indrayani (5060094). Hubungan antara Niat Mengikuti Nilai-Nilai Perkawinan Hindu dengan Kepuasan Perkawinan pada perempuan Hindu Bali yang Menjalani poligami.** Skripsi Sarjana Strata 1. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, Laboratorium Psikologi Sosial (2010).

### INTISARI

Perkawinan merupakan suatu peristiwa penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia, karena tidak saja menyangkut pribadi kedua calon suami istri saja, tetapi juga merupakan urusan keluarga dan masyarakat. Begitu juga dengan bentuk perkawinan poligami yang merupakan perkawinan seorang laki-laki dengan lebih dari satu wanita, sehingga tidak hanya menyangkut suami dan istri saja, tetapi banyak istri dengan satu suami. Semua yang terjadi dalam setiap bentuk perkawinan, baik itu perilaku maupun respon interpersonal yang muncul selama dan setelah interaksi yang terjadi dalam perkawinan berhubungan dengan kepuasan perkawinan yang dirasakan. Secara spesifik salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan perkawinan pada perempuan Bali yang beragama Hindu yang menjalani poligami adalah niat mengikuti nilai-nilai perkawinan Hindu yang telah dianut oleh perempuan Bali beragama Hindu.

Sampel penelitian (N=40) adalah perempuan Hindu Bali yang menjalani poligami lebih dari 1 tahun sebagai istri pertama atau kedua. Pengambilan sampel dengan *snowball sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan skala psikologi pada kedua variabel. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *Spearman*.

Hasil analisis data menunjukkan nilai koefisien korelasinya -0,195 dengan nilai signifikan sebesar 0,228 ( $p > 0,05$ ), maka dapat dikatakan tidak ada hubungan antara niat mengikuti nilai-nilai perkawinan Hindu dengan kepuasan perkawinan pada perempuan yang menjalani poligami di Bali. Rerata niat mengikuti nilai-nilai perkawinan Hindu dan kepuasan perkawinan tergolong sedang. Oleh karena itu dapat dijelaskan bahwa kepuasan perkawinan seutuhnya tidak dipengaruhi oleh nilai-nilai perkawinan Hindu, karena nilai-nilai tersebut tidak menjadi pedoman dalam kehidupan mereka, sehingga ada faktor lain yang mempengaruhi kepuasan perkawinan, antara lain keseimbangan antara aspek materi, aspek seks, aspek psikologis, kebahagiaan suami istri, kemampuan dalam mengatur perbedaan pendapat dan kebersamaan yang masih dapat dikategorikan ke dalam aspek psikologis. Secara spesifik dapat dilihat kepuasan perkawinan istri pertama lebih rendah daripada istri kedua. Hasil tabulasi silang menunjukkan adanya hubungan antara kepuasan perkawinan pada perempuan yang menjalani poligami dengan pengambilan keputusan untuk dipoligami, urutan istri, dan ada atau tidaknya kesulitan dalam perkawinan poligaminya. Diharapkan perangkat desa memperketat syarat untuk melakukan poligami dan diharapkan bagi LSM serta aktivis perempuan untuk cepat tanggap akan berbagai informasi terkait perempuan, guna memunculkan pengakuan akan posisi perempuan pada masyarakat Bali, sehingga diharapkan mampu menghentikan poligami, khususnya di Bali.

Kata kunci: Kepuasan perkawinan poligami, niat mengikuti nilai-nilai perkawinan Hindu, perempuan Hindu Bali.